

# Peran Islamic Social Finance dalam Membangun Resiliensi Ekonomi Masyarakat Muslim Indonesia pada Krisis Global

Malta Anantyasari<sup>1</sup>; Muhammad Lathoif Ghozali<sup>2</sup>  
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan<sup>1</sup>; UIN Sunan Ampel  
Surabaya<sup>2</sup>

[maltaana@isimupacitan.ac.id](mailto:maltaana@isimupacitan.ac.id)<sup>1</sup>; [lathoif@uinsa.ac.id](mailto:lathoif@uinsa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

*Geopolitical conflicts in the Middle East over recent years have exerted significant pressure on the global economy through rising energy prices, disruptions in supply chains, and increasing inflationary pressures. These impacts have also been felt in Indonesia, particularly through declining household purchasing power, rising living costs, and growing economic vulnerability among low-income communities. In this context, Islamic Social Finance (ISF), which encompasses zakat, infaq, sadaqah, and waqf, possesses considerable potential as both a social protection mechanism and an instrument for strengthening community economic resilience. This study aims to explore the role of Islamic Social Finance in enhancing the economic resilience of Indonesian Muslim communities amid the global crisis triggered by conflicts in the Middle East. The research employs a qualitative approach using an exploratory case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, documentation, and reviews of institutional reports and relevant literature. The participants consisted of zakat and waqf institution managers, program beneficiaries, academics, and community representatives. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that institutions such as BAZNAS, zakat organizations (LAZ), and waqf administrators play a significant role in maintaining household economic stability through two primary approaches: consumptive assistance and productive empowerment programs. While consumptive support helps households meet basic needs during periods of inflation, productive programs such as business capital assistance, entrepreneurship training, and mentoring contribute to sustainable income recovery. The study further finds that institutional capacity, public literacy, digital transformation, and government support are critical determinants of ISF effectiveness. Theoretically, ISF functions as a redistributive economic mechanism consistent with economic resilience theory and the principles of maqasid al-shariah. Practically, strengthening collaboration among government institutions, Islamic philanthropic organizations, and communities is essential to optimizing ISF as an integral component of Indonesia's social protection system.*

*Keywords: Islamic Social Finance, economic resilience, zakat, waqf, global crisis, Middle East conflict.*

## Abstrak

*Konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan tekanan terhadap perekonomian global melalui kenaikan harga energi, gangguan rantai pasok, serta meningkatnya inflasi. Dampak tersebut turut dirasakan di Indonesia dalam bentuk melemahnya daya beli rumah tangga, meningkatnya biaya hidup, dan bertambahnya kerentanan ekonomi masyarakat. Dalam situasi demikian, Islamic Social Finance (ISF) yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki potensi strategis sebagai instrumen perlindungan sosial sekaligus penguatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran Islamic Social Finance dalam membangun resiliensi ekonomi masyarakat Muslim Indonesia pada krisis global akibat konflik Timur Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta telaah berbagai laporan kelembagaan dan literatur relevan. Informan penelitian meliputi pengelola lembaga zakat dan wakaf, penerima manfaat program, akademisi dan Masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga seperti BAZNAS, LAZ, dan nazir wakaf berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga melalui dua pendekatan utama, yaitu bantuan konsumtif dan pemberdayaan produktif. Bantuan konsumtif terbukti membantu rumah tangga mempertahankan kebutuhan dasar saat inflasi meningkat, sedangkan program produktif seperti modal usaha, pelatihan, dan pendampingan mendorong pemulihan pendapatan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas ISF dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, literasi masyarakat, digitalisasi layanan, serta dukungan kebijakan pemerintah. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa ISF dapat dipahami sebagai mekanisme redistribusi ekonomi yang sejalan dengan teori resiliensi ekonomi dan prinsip maqasid al-shariah. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan sinergi antara negara, lembaga filantropi Islam, dan masyarakat agar ISF mampu menjadi bagian integral dari sistem perlindungan sosial nasional.*

**Kata Kunci:** *Islamic Social Finance, resiliensi ekonomi, zakat, wakaf, krisis global, Timur Tengah.*

## Pendahuluan

Konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan tekanan signifikan terhadap stabilitas ekonomi global. Ketegangan yang melibatkan negara-negara produsen energi utama menyebabkan gangguan rantai pasok global khususnya pada sektor energi dan pangan sehingga memicu fluktuasi harga minyak dan komoditas dunia. Kondisi ini berdampak

pada meningkatnya inflasi global serta memperburuk ketidakpastian ekonomi, termasuk risiko stagflasi di berbagai negara berkembang. Konflik geopolitik memiliki hubungan yang kuat dengan fluktuasi harga energi global dan ketidakstabilan pasar internasional<sup>1</sup>. Gangguan distribusi pangan global akibat konflik perang juga memperburuk tekanan terhadap ketahanan pangan dan meningkatkan kerentanan ekonomi masyarakat di berbagai negara<sup>2</sup>.

Indonesia juga merasakan dampak konflik perang Timur Tengah melalui kenaikan harga energi, peningkatan biaya impor dan tekanan inflasi domestik. Sebagai negara yang masih memiliki ketergantungan terhadap impor energi dan beberapa komoditas pangan, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Kenaikan harga bahan bakar dan pangan secara langsung memengaruhi pengeluaran rumah tangga, terutama kelompok berpendapatan rendah, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh<sup>3</sup> menunjukkan bahwa shock harga energi global memiliki dampak signifikan terhadap inflasi dan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Inflasi pangan juga terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat miskin di negara berkembang, termasuk Indonesia<sup>4</sup>.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Islamic Social Finance (ISF) yang mencakup zakat, infak, sedekah dan wakaf memiliki potensi strategis sebagai instrumen perlindungan sosial berbasis nilai Islam. ISF berperan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat menjaga daya beli masyarakat serta mengurangi dampak krisis ekonomi. Zakat misalnya, memiliki fungsi sebagai *automatic stabilizer* yang mampu menahan penurunan konsumsi masyarakat selama periode krisis serta mendorong aktivitas ekonomi melalui efek multiplier<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> By Dario Caldara and Matteo Iacoviello, *Measuring Geopolitical Risk*, vol. 112, 2022.

<sup>2</sup> Joseph Glauber, David Laborde, and Abdullah Mamun, "Food Export Restrictions Have Eased as the Russia-Ukraine War Continues, but Concerns Remain for Key Commodities," 2023, 97–102.

<sup>3</sup> Fluktuasi Harga Minyak, Efek Penawaran, and Nilai Tukar, "Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia" 6, no. 2 (2012): 189–210.

<sup>4</sup> Derek Heady, "Anatomy of a Crisis The Causes and Consequences of Surging Food Prices," no. December (2008).

<sup>5</sup> Irfan Syauqi Beik, "MEASURING ZAKAT IMPACT ON POVERTY AND WELFARE USING CIBEST MODEL," n.d.

6. Integrasi instrumen ISF dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis maqasid al-shariah menunjukkan bahwa ISF tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat<sup>7</sup>.

Fenomena ini penting untuk diteliti karena resiliensi ekonomi masyarakat Muslim dalam menghadapi krisis global yang semakin kompleks. Resiliensi ekonomi tidak hanya mencerminkan kemampuan bertahan terhadap guncangan tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan pulih secara berkelanjutan. Dalam hal ini, ISF dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui program bantuan produktif, pemberdayaan usaha mikro serta penguatan jaringan sosial ekonomi. Penelitian oleh<sup>8</sup> menunjukkan bahwa pemanfaatan ISF secara optimal dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dan mempercepat pemulihan pascakrisis. Akan tetapi efektivitas ISF sangat bergantung pada tata kelola, inovasi program serta tingkat partisipasi masyarakat.

Walaupun memiliki potensi besar terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi Islamic Social Finance di Indonesia. Potensi zakat nasional yang diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun belum sepenuhnya terealisasi secara optimal dalam praktiknya. Berbagai kendala seperti rendahnya literasi masyarakat, keterbatasan kapasitas kelembagaan serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan dana sosial Islam menjadi hambatan utama dalam optimalisasi ISF<sup>9 10</sup>. Distribusi ISF yang masih cenderung bersifat konsumtif juga menjadi

---

<sup>6</sup> I S F During, Covid- Pandemic, and Universitas Darussalam Gontor, "Ascarya 24 % Overall Similarity," 2025, 1–27.

<sup>7</sup> Ismail Hasanuddin and Tuan Sidek Tuan Muda, "HUBUNGAN MAQASID SYARIAH, USUL FIQH & QAWAED FIQHIIYAH DALAM PENETAPAN HUKUM FEKAH SEMASA: ANALISIS BEBERAPA PANDANGAN HUKUM DAN FATWA TERPILIH DALAM ISU-ISU HALAL," *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, November 29, 2024, 167–76, <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v9i2.11664>.

<sup>8</sup> Habib Ahmed, "On the Sustainable Development Goals and the Role of Islamic Finance," no. May (2015).

<sup>9</sup> BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia," n.d.

<sup>10</sup> Ameer Farhan Mohd Arzaman et al., "A Systematic Review: Mirror-Mirror on the Wall, What Is the Relationship Between Blue Economy and Community Development?," *International Journal of Sustainable Development and Planning* 18, no. 4 (April 30, 2023): 991–97, <https://doi.org/10.18280/ijdsdp.180401>.

tantangan dalam menciptakan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat<sup>11</sup>.

Kajian mengenai Islamic Social Finance terus berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Akan tetapi sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dampak ekonomi seperti pengentasan kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini seringkali belum mampu menangkap dinamika sosial, pengalaman penerima manfaat serta praktik kelembagaan ISF secara mendalam. Studi literatur menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian kualitatif yang mengeksplorasi implementasi ISF di tingkat mikro dan kontekstual<sup>12 13</sup>. Padahal pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami realitas sosial dan kompleksitas implementasi ISF di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Islamic Social Finance dalam membangun resiliensi ekonomi masyarakat Muslim Indonesia dalam menghadapi krisis global akibat konflik Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam bagaimana Islamic Social Finance (ISF) berperan dalam membangun resiliensi ekonomi masyarakat Muslim Indonesia di tengah krisis global akibat konflik Timur Tengah. Penelitian dilaksanakan di Indonesia dengan memilih lokasi secara purposive, yaitu wilayah atau lembaga yang memiliki program zakat, infak, sedekah dan wakaf produktif serta berhadapan langsung dengan persoalan daya beli masyarakat. Informan penelitian dipilih secara purposive dan dapat berkembang melalui teknik snowball sampling sesuai kebutuhan data di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur ISF berbasis pendekatan kualitatif serta memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara ISF dan

---

<sup>11</sup> Rahmatina A Kasri, "EFFECTIVENESS OF ZAKAH TARGETING IN ALLEVIATING" 8, no. July (2016): 169–86, <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3005>.

<sup>12</sup> A Muneza et al., "Need to Pioneer Islamic Tourism in Tourist Resorts in Maldives," *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 4 (2020): 895–916, <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0004>.

<sup>13</sup> Adel Mohammed Sarea, "The Need of Accounting Standards for Islamic Financial Institutions" 9, no. 2 (2013): 50–59.

resiliensi ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah, lembaga pengelola zakat dan wakaf serta masyarakat dalam mengoptimalkan peran ISF sebagai instrumen perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan <sup>14</sup>.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Praktik Islamic Social Finance di Lapangan**

Praktik Islamic Social Finance (ISF) di Indonesia telah berkembang dari pola bantuan tradisional menuju model intervensi sosial yang lebih terstruktur. Pada level implementasi, peran lembaga seperti BAZNAS, berbagai LAZ dan nazir wakaf tidak lagi terbatas pada penghimpunan dana tetapi juga mencakup pemetaan kebutuhan mustahik, penyaluran berbasis prioritas, serta pendampingan ekonomi. Dalam banyak kasus, distribusi dana dilakukan melalui dua skema utama, yaitu bantuan konsumtif untuk kebutuhan mendesak dan bantuan produktif untuk penguatan pendapatan jangka menengah. Pergeseran ini menunjukkan adanya perubahan orientasi dari charity menuju empowerment. Jadi ISF di Indonesia semakin diarahkan sebagai instrumen pembangunan social ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan <sup>15 16</sup>.

Pada model distribusi dana, bantuan konsumtif umumnya diberikan dalam bentuk sembako, subsidi pendidikan, bantuan kesehatan, dan dukungan tunai bagi rumah tangga rentan yang terdampak inflasi. Pola ini sangat relevan pada periode tekanan harga pangan dan energi karena mampu menjaga konsumsi minimum keluarga. Sementara itu, distribusi produktif dilakukan melalui modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, bantuan alat kerja, urban farming berbasis zakat, hingga inkubasi usaha kecil. Model produktif ini menunjukkan bahwa dana sosial

---

<sup>14</sup> "Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 SE-Articles (n.d.): 98–109, <https://doi.org/10.35719/ahvk1x86>.

<sup>15</sup> Ade Fajar, Edy Setyo, and Wibowo Muhammad Rafiuddin, "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya," *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4, 2024, <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/Al-Musyarakah>.

<sup>16</sup> Luhur Prasetyo et al., "ISLAMIC SOCIAL FINANCE AND INSTITUTIONAL ACCOUNTABILITY: A CASE STUDY OF ZAKAT AND PHILANTHROPIC ORGANIZATIONS Islamic Social Finance and Institutional Accountability: A Case Study of Zakat ...," *Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 2 (2025): 212–43.

Islam dapat diposisikan sebagai instrumen penguatan kapasitas ekonomi, bukan sekadar bantuan sesaat <sup>17</sup>.

Program pemberdayaan menjadi aspek penting dalam temuan penelitian. Beberapa lembaga zakat dan wakaf mulai mengintegrasikan pembiayaan mikro, pendampingan bisnis, serta pelatihan literasi keuangan bagi penerima manfaat. Pendekatan ini lebih efektif dibanding bantuan tunai satu kali karena mendorong rumah tangga memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil. Pada konteks wakaf, model wakaf produktif juga mulai diarahkan pada pembiayaan pendidikan, layanan kesehatan, dan pengembangan aset sosial yang hasilnya dapat menopang kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, kekuatan utama ISF di lapangan terletak pada fleksibilitas instrumen dan kedekatannya dengan kebutuhan riil Masyarakat <sup>18</sup>.

### **Peran ISF dalam Resiliensi Ekonomi**

Kontribusi paling nyata ISF terhadap resiliensi ekonomi rumah tangga adalah kemampuannya menjaga konsumsi dasar pada saat daya beli menurun. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat dan pendapatan rumah tangga tertekan, bantuan pangan, subsidi biaya sekolah, dan bantuan kesehatan dari lembaga zakat membantu keluarga bertahan tanpa harus menjual aset produktif atau menambah utang konsumtif. Dalam perspektif ekonomi rumah tangga, fungsi ini sangat penting karena menjaga konsumsi minimum merupakan fondasi awal dari resiliensi. Rumah tangga yang kebutuhan dasarnya tetap terpenuhi memiliki peluang lebih besar untuk pulih setelah krisis mereda <sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Yusuf Olamilekan Quadri and Abdulazeez Olamide Abdulquadri, "ZAKAT AND WAQF: DEVELOPMENTAL ROLE OF MODERN APPROACHES TO ISLAMIC PHILANTHROPY AND ENDOWMENTS," *International Journal of Sukuk and Waqf Research*, January 4, 2025, 1–11, <https://doi.org/10.46281/ijswr.v6i1.2268>.

<sup>18</sup> Prima M Ihsan, Muhammad Shohib, and Wachidi, "The Role of Islamic Mentoring in Developing Students' Character in the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surakarta," 2023, 384–97, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_36](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_36).

<sup>19</sup> Fitriani Fitriani, Abd. Wahab, and Sri Herianingrum, "Does Zakat As an Islamic Social Finance Instrument, Maintain Public Purchasing Power?," *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 8, no. 02 (2025): 100–122, <https://doi.org/10.20473/aijief.v8i02.71229>; Siswanto Siswanto and Ihsanul Ikhwan, "Does Islamic Social Finance Promote the Quality of

Peran kedua terlihat pada dukungan terhadap usaha mikro. Banyak penerima manfaat memanfaatkan modal usaha, alat produksi, atau pembinaan usaha dari lembaga zakat untuk mempertahankan aktivitas ekonomi keluarga. Bantuan ini bukan hanya menambah modal kerja, tetapi juga memperluas rasa percaya diri dan kapasitas adaptasi pelaku usaha kecil. Dalam situasi ketidakpastian global, UMKM sering menjadi sektor paling rentan terhadap penurunan permintaan dan kenaikan biaya produksi. Karena itu, intervensi lembaga ISF menjadi penting sebagai penyangga ekonomi sektor informal yang selama ini menyerap tenaga kerja besar di Indonesia <sup>20</sup>.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dari sisi kelembagaan, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi pengelola. Lembaga yang memiliki basis data mustahik yang baik, sistem monitoring yang rapi, SDM profesional, dan pelaporan transparan cenderung menghasilkan program yang lebih tepat sasaran. Sebaliknya, lembaga yang masih lemah dalam tata kelola sering menghadapi masalah distribusi yang sporadis, evaluasi terbatas, dan rendahnya keberlanjutan program. Dengan kata lain, potensi dana besar tidak otomatis menghasilkan dampak besar tanpa kapasitas kelembagaan yang memadai <sup>21</sup>. Faktor kedua adalah literasi masyarakat. Sebagian masyarakat masih memandang zakat hanya sebagai kewajiban ibadah individual, bukan instrumen pembangunan ekonomi kolektif. Di sisi lain, pemahaman terhadap wakaf produktif dan sedekah pemberdayaan juga masih relatif terbatas. Rendahnya literasi ini berdampak pada partisipasi penghimpunan dana, minimnya dukungan publik, dan kurang optimalnya pemanfaatan program. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi publik harus menjadi bagian dari strategi utama pengembangan ISF di Indonesia <sup>22</sup>. Faktor ketiga berkaitan dengan

---

Human Resources?," *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 20–35, <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art2>.

<sup>20</sup> Kajian Ekonomi Syariah, "Jurnal At-Tamwil" 07, no. 02 (n.d.): 189–202.

<sup>21</sup> Prasetyo et al., "ISLAMIC SOCIAL FINANCE AND INSTITUTIONAL ACCOUNTABILITY: A CASE STUDY OF ZAKAT AND PHILANTHROPIC ORGANIZATIONS Islamic Social Finance and Institutional Accountability: A Case Study of Zakat ...."

<sup>22</sup> Kinan Salim et al., "Zakat-Based Urban Farming: A Tool for Poverty Alleviation, Community Empowerment, Financial Inclusion, and Food Security," *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art1>.

kebijakan pemerintah. Dukungan regulasi, insentif fiskal, integrasi data kemiskinan, dan sinergi antara program negara dengan lembaga filantropi Islam sangat menentukan efektivitas ISF. Tanpa dukungan kebijakan, program lembaga sering berjalan sendiri-sendiri dan sulit mencapai skala dampak nasional. Sebaliknya, ketika pemerintah berperan sebagai enabler, lembaga zakat dan wakaf dapat menjadi mitra strategis dalam sistem perlindungan sosial nasional<sup>23</sup>.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran ISF dalam Resiliensi Ekonomi

Faktor	Pendukung	Penghambat	Dampak terhadap Resiliensi Ekonomi
Kelembagaan	Tata kelola profesional, data mustahik akurat, laporan transparan	Manajemen lemah, distribusi tidak tepat sasaran	Menentukan kecepatan dan efektivitas bantuan rumah tangga
Literasi Masyarakat	Kesadaran zakat produktif dan wakaf meningkat	Zakat dipahami sebatas ibadah personal	Mempengaruhi partisipasi donatur dan pemanfaatan program
Digitalisasi	Pembayaran online, database penerima, pelaporan real time	Kesenjangan akses digital, kapasitas teknologi terbatas	Mempercepat penghimpunan dan distribusi saat krisis
Program Pemberdayaan	Modal usaha, pelatihan, pendampingan UMKM	Bantuan sekali jalan, minim evaluasi	Memperkuat pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga
Kebijakan Pemerintah	Regulasi mendukung, sinergi bansos, integrasi data kemiskinan	Koordinasi lemah, program tumpang tindih	Memperluas dampak ISF dalam skala nasional
Kondisi Ekonomi Makro	Stabilitas harga dan pemulihan ekonomi	Inflasi tinggi, harga pangan/energi	Menentukan tingkat kebutuhan intervensi sosial-

<sup>23</sup> Masrina and Dinda Lestari, "Integrasi Fitur ZISWAF Dalam Digital Banking Bank Syariah: Peluang Dan Tantangan," *INASJIF: Indonesian Journal of Islamic Social Finance* 3, no. 2 (2024): 221–35, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/11207/3350>.

Faktor	Pendukung	Penghambat	Dampak terhadap Resiliensi Ekonomi
		naik, krisis global	ekonomi

Keberhasilan Islamic Social Finance dalam membangun resiliensi ekonomi tidak hanya bergantung pada besarnya dana zakat, infak, sedekah dan wakaf tetapi juga pada kualitas tata kelola lembaga, literasi masyarakat, serta dukungan kebijakan. Lembaga yang profesional dan transparan lebih mampu menyalurkan bantuan secara cepat dan tepat sasaran, terutama ketika rumah tangga menghadapi tekanan ekonomi. Di sisi lain, program pemberdayaan seperti modal usaha dan pendampingan UMKM terbukti lebih berkelanjutan karena membantu keluarga membangun kembali sumber pendapatan <sup>24</sup>.

Digitalisasi juga menjadi faktor penting karena mempermudah penghimpunan dana dan mempercepat distribusi bantuan. Namun, ketika inflasi tinggi dan harga kebutuhan pokok meningkat akibat krisis global, tantangan implementasi ikut membesar. Karena itu, sinergi antara lembaga ISF, pemerintah dan masyarakat menjadi kunci agar ISF dapat berfungsi optimal sebagai instrumen stabilisasi sosial-ekonomi yang nyata <sup>25</sup>.

### Kesimpulan

Islamic Social Finance (ISF) memiliki peran yang nyata dan relevan dalam memperkuat resiliensi ekonomi masyarakat Muslim Indonesia di tengah krisis global akibat konflik Timur Tengah. Melalui instrumen zakat, infak, sedekah dan wakaf, lembaga pengelola seperti BAZNAS, LAZ dan nazir wakaf tidak hanya menjalankan fungsi penyaluran dana sosial tetapi juga berkontribusi sebagai aktor stabilisasi ekonomi rumah tangga. Dalam situasi tekanan inflasi, kenaikan harga pangan dan melemahnya daya beli, kehadiran program bantuan konsumtif terbukti membantu keluarga rentan mempertahankan kebutuhan dasar serta mengurangi

<sup>24</sup> Fajar, Setyo, and Rafiuddin, "Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya."

<sup>25</sup> Faizah Khaeruddin et al., "Improving Digital Financial Literacy of Rural MSMEs Actors Through Socialization of the Kledo Application," *J. Sipakatau: Inov. Pengabd. Masy.*, 2024, 305–10, <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v1i6.2444>.

risiko kerentanan ekonomi yang lebih dalam. Program berbasis pemberdayaan, seperti modal usaha mikro, pendampingan kewirausahaan, pelatihan keterampilan dan wakaf produktif juga memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kemampuan adaptasi masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penerima manfaat tidak hanya bertahan dalam jangka pendek tetapi juga memiliki peluang untuk memulihkan pendapatan dan membangun kemandirian ekonomi. Jadi resiliensi ekonomi tidak semata ditentukan oleh bantuan sesaat, melainkan oleh kemampuan lembaga ISF menciptakan intervensi yang produktif, tepat sasaran dan berkelanjutan. Akan tetapi efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Kapasitas kelembagaan, kualitas tata kelola, literasi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan kebijakan pemerintah menjadi elemen penentu keberhasilan implementasi ISF. Potensi dana sosial Islam yang besar tidak akan menghasilkan dampak optimal tanpa institusi yang profesional, transparan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Karena itu, penguatan kelembagaan perlu ditempatkan sebagai agenda strategis dalam pengembangan ISF di Indonesia. ISF dapat dipahami sebagai mekanisme redistribusi ekonomi yang sejalan dengan teori resiliensi ekonomi dan prinsip maqasid al-shariah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberi pesan bahwa penguatan sinergi antara negara, lembaga filantropi Islam, dan masyarakat menjadi kunci untuk menjadikan ISF sebagai bagian penting dari sistem perlindungan sosial nasional. Pada akhirnya, ketika dikelola secara inovatif dan berorientasi pemberdayaan, Islamic Social Finance berpotensi menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga Muslim Indonesia pada masa krisis maupun pascakrisis.

### **Daftar Referensi**

- Ahmed, Habib. "On the Sustainable Development Goals and the Role of Islamic Finance," no. May (2015).
- Arzaman, Ameer Farhan Mohd, Indriana Damaianti, Sujana Shafi, Noor Aisyah Abdul Aziz, Mohd Hazlami Jusoh, Firdaus Khairi Abdul Kadir, Syahrul 'Alim Baharuddin, Hezlina Mohd Hashim, Loi Hoang Huy Phuoc Pham, and Abdul Mutalib Embong. "A Systematic Review: Mirror-Mirror on the Wall, What Is the Relationship Between Blue Economy and Community Development?" *International Journal of Sustainable Development and*

- Planning* 18, no. 4 (April 30, 2023): 991–97. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180401>.
- BAZNAS. “Outlook Zakat Indonesia,” n.d.
- Beik, Irfan Syauqi. “MEASURING ZAKAT IMPACT ON POVERTY AND WELFARE USING CIBEST MODEL,” n.d.
- Caldara, By Dario, and Matteo Iacoviello. *Measuring Geopolitical Risk* †. Vol. 112, 2022.
- During, I S F, Covid- Pandemic, and Universitas Darussalam Gontor. “Ascarya 24 % Overall Similarity,” 2025, 1–27.
- Fajar, Ade, Edy Setyo, and Wibowo Muhammad Rafiuddin. “Masa Depan Ekonomi Syariah Di Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Tantangan Dan Solusinya.” *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4, 2024. <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/AI-Musyarakah>.
- Fitriani, Fitriani, Abd. Wahab, and Sri Herianingrum. “Does Zakat As an Islamic Social Finance Instrument, Maintain Public Purchasing Power?” *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 8, no. 02 (2025): 100–122. <https://doi.org/10.20473/aijief.v8i02.71229>.
- Glauber, Joseph, David Laborde, and Abdullah Mamun. “Food Export Restrictions Have Eased as the Russia-Ukraine War Continues, but Concerns Remain for Key Commodities,” 2023, 97–102.
- Hasanuddin, Ismail, and Tuan Sidek Tuan Muda. “HUBUNGAN MAQASID SYARIAH, USUL FIQH & QAWAED FIQHIYYAH DALAM PENETAPAN HUKUM FEKAH SEMASA: ANALISIS BEBERAPA PANDANGAN HUKUM DAN FATWA TERPILIH DALAM ISU-ISU HALAL.” *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, November 29, 2024, 167–76. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v9i2.11664>.
- Heady, Derek. “Anatomy of a Crisis The Causes and Consequences of Surging Food Prices,” no. December (2008).
- Ihsan, Prima M, Muhammad Shohib, and Wachidi. “The Role of Islamic Mentoring in Developing Students’ Character in the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surakarta,” 2023, 384–97. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_36](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_36).
- “Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia.” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 SE-Articles (n.d.): 98–109. <https://doi.org/10.35719/ahvk1x86>.
- Kasri, Rahmatina A. “EFFECTIVENESS OF ZAKAH TARGETING IN ALLEVIATING” 8, no. July (2016): 169–86. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3005>.
- Khaeruddin, Faizah, Maya Kasmita, Andi M Rivai, Nurul Aliah, and Asmaul H Nasrullah. “Improving Digital Financial Literacy of Rural MSMEs Actors Through Socialization of the Kledo Application.” *J. Sipakatau: Inov. Pengabdian Masyarakat*, 2024, 305–10.

<https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v1i6.2444>.

- Masrina, and Dinda Lestari. "Integrasi Fitur ZISWAF Dalam Digital Banking Bank Syariah: Peluang Dan Tantangan." *INASJIF: Indonesian Journal of Islamic Social Finance* 3, no. 2 (2024): 221–35. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/11207/3350>.
- Minyak, Fluktuasi Harga, Efek Penawaran, and Nilai Tukar. "Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia" 6, no. 2 (2012): 189–210.
- Muneeza, A, Z Mustapha, F Nashwa Badeeu, and A Reesha Nafiz. "Need to Pioneer Islamic Tourism in Tourist Resorts in Maldives." *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 4 (2020): 895–916. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2019-0004>.
- Prasetyo, Luhur, Unun Roudlotul Janah, Khoirun Nisak, and Uin Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. "ISLAMIC SOCIAL FINANCE AND INSTITUTIONAL ACCOUNTABILITY: A CASE STUDY OF ZAKAT AND PHILANTHROPIC ORGANIZATIONS Islamic Social Finance and Institutional Accountability: A Case Study of Zakat ...." *Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 2 (2025): 212–43.
- Quadri, Yusuf Olamilekan, and Abdulazeez Olamide Abdulquadri. "ZAKAT AND WAQF: DEVELOPMENTAL ROLE OF MODERN APPROACHES TO ISLAMIC PHILANTHROPY AND ENDOWMENTS." *International Journal of Sukuk and Waqf Research*, January 4, 2025, 1–11. <https://doi.org/10.46281/ijswr.v6i1.2268>.
- Salim, Kinan, Baharom Abdul Hamid, Ziyaad Mahomed, and Wiaam Hassan. "Zakat-Based Urban Farming: A Tool for Poverty Alleviation, Community Empowerment, Financial Inclusion, and Food Security." *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art1>.
- Sarea, Adel Mohammed. "The Need of Accounting Standards for Islamic Financial Institutions" 9, no. 2 (2013): 50–59.
- Siswantoro, Siswantoro, and Ihsanul Ikhwan. "Does Islamic Social Finance Promote the Quality of Human Resources?" *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 20–35. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art2>.
- Syariah, Kajian Ekonomi. "Jurnal At-Tamwil" 07, no. 02 (n.d.): 189–202.